

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, *GREEN CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*, DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL

Andhika Arafah*¹, Rosiyana Dewi²

^{1,2} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti
e-mail: 023002104015@std.trisakti.ac.id, rosiyana@trisakti.ac.id

Received: 22 Februari 2023

Revised: 29 April 2023

Accepted: 30 April 2023

Abstrak

Penelitian ini merujuk kepada permasalahan Integritas Laporan Keuangan yang dipengaruhi berbagai faktor. Di antara banyaknya variabel yang mempengaruhi, penelitian ini menguji apakah terdapat hubungan antara variabel Kinerja Lingkungan, *Green Corporate Governance*, *Leverage*, dan *Investment Opportunity Set* terhadap Integritas Laporan Keuangan ditambah dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol. Adapun metode analisis yang digunakan peneliti adalah metode *Generalized Least Square* dengan teknik *Purposive Sampling* dan data yang digunakan yaitu data Laporan Tahunan (*Annual Report*) dan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) perusahaan *non-financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa baik variabel Kinerja Lingkungan, *Green Corporate Governance*, *Leverage*, dan *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Kata kunci: Kinerja Lingkungan, *Green Corporate Governance*, *Leverage*, *Investment Opportunity Set*, Integritas Laporan Keuangan, Ukuran Perusahaan.

Abstract

This study refers to problems related to financial statement integrity which are influenced by various factors. So researchers want to re-examine issues related to financial statement integrity. There are still many variables that affect the integrity of the financial statement. And related to this, it attracted researchers to re-examine to find out whether there is a relationship between the variables Environmental Performance, Green Corporate Governance, Leverage, and Investment Opportunity Set on Financial Statement Integrity with Firm Size as control variables. The analytical method used by the researcher is Generalized Least Square with the Purposive Sampling technique and the data used is Annual Report and Sustainability Report data for non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. From the results of the research, It has been shown that the Environmental Performance, Green Corporate Governance, Leverage, and Investment Opportunity Set variable has effect on financial statement integrity.

Keywords: Environmental Performance, Green Corporate Governance, Leverage, Investment Opportunity Set, Financial Statement Integrity, Firm Size

PENDAHULUAN

Standar akuntansi dianggap sebagai bahasa komunikasi bisnis yang menyatukan terminologi antara akuntan di pasar keuangan. Menerapkan standar-standar ini membutuhkan persiapan prasyarat dan kemampuan untuk mengadopsinya (Alawneh, dkk 2022). Pada awal tahun 2017, terjadi sebuah peristiwa yang menggemparkan dunia akuntansi yaitu terjadinya kecurangan pada perusahaan *British Telecom*. Kecurangan yang terjadi adalah manipulasi laba perusahaan pada tahun 2013, yang dikoreksi nilainya pada tahun 2017 dengan total nilai koreksi sebesar GBP 530 juta Poundsterling. Di Indonesia sendiri, tidak luput dari praktik kecurangan laporan keuangan. Mengutip dari

merdeka.com tanggal 8 Februari 2022, Kejaksaan Negeri (Kejari) Kota Mojokerto mendapatkan laporan dan kemudian telah melakukan penyidikan atas kasus dugaan *window dressing* pada laporan keuangan PT Bank Penerimaan Rakyat Syariah (BPRS). Dalam kasus tersebut, Kejaksaan menilai ada dugaan kerugian negara dengan perkiraan kerugiannya hingga mencapai 50 miliar rupiah. Terjadinya skandal-skandal keuangan tersebut disebabkan karena lemahnya integritas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen (Endra & Jan, 2019)

Pada pertemuan G20, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian menyampaikan bahwa aspek integritas harus menjadi perhatian bersama, sebab dunia pada dewasa ini dihadapkan pada ketidakpastian yang tidak menutup kemungkinan akan terus terjadi dalam beberapa waktu ke depan. Kepatuhan tersebut meliputi kepatuhan pada peraturan, pencegahan tindak pidana korupsi, pencegahan tindak pencucian uang, dan penyaluran dana kepada pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab seperti organisasi terorisme. Pada pertemuan tersebut juga membahas terkait dengan isu kepatuhan dalam bidang lain yang lingkungan, dimana korporasi dihimbau untuk meningkatkan nilai *Environmental Social Governance* (ESG) (kompas.id, Agustus 2022).

Dari hasil studi empiris yang dilakukan, dapat dibuktikan bahwa untuk mewujudkan pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan, perlu didukung oleh kebijakan pemerintah. Seperti yang dilakukan pada Negara China yang memberlakukan *Green Credit Policy* pada beberapa tahun terakhir ini (Wang, 2020). Performa lingkungan yang buruk menghadirkan risiko penurunan yang signifikan dari pemenuhan kewajiban dan kepatuhan akan peraturan maupun perjanjian yang berlaku di masa mendatang. Resiko yang dapat ditimbulkan seperti litigasi serta biaya kepatuhan, yang mungkin cukup besar untuk mengancam kemampuan perusahaan yang mencemari untuk memenuhi kewajiban pembayaran mereka kepada kreditur.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian terdahulu. Adapun hasil penelitian terdahulu antara lain pada pengaruh *Green Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Challen tahun 2019, Nurdiniah, Pradika tahun 2017 adalah berpengaruh. Dalam pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti & Wahidahwati tahun 2020, Hoesada tahun 2019 adalah berpengaruh, sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurdiniah, Pradika tahun 2017, adalah tidak berpengaruh. Kemudian pada penelitian terdahulu terdapat variabel-variabel lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan antara lain pada pengaruh *Investment Opportunity Set* hanya diteliti oleh Febriyanti dan Wahidahwati pada tahun 2020 dengan hasil yaitu berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Kemudian pada pengaruh Kinerja Lingkungan diteliti oleh Mayangsari pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Menurut Schuman dalam Temiz (2021), legitimasi adalah sebuah kontrak sosial yang disepakati oleh perusahaan dengan masyarakat tempat perusahaan menjalankan usahanya, dimana perusahaan diharapkan dapat bertindak sesuai dengan tata nilai yang berlaku pada masyarakat. Pernyataan tersebut didukung oleh Arena & Michelin (2018) yang menyatakan bahwa kegiatan operasional perusahaan dapat mempengaruhi legitimasi serta reputasi perusahaan dalam lingkungan. Dalam memperoleh legitimasi, perusahaan juga perlu memperhatikan norma-norma serta etika yang berlaku di masyarakat, yang dalam hal ini etika lingkungan dapat memperkuat hubungan antara kinerja lingkungan dengan tingkat kompetisi pada perusahaan (Zhang, 2020). Adner &

Feiler (2019) berpendapat bahwa legitimasi dapat diperoleh dalam konteks ekosistem walaupun hingga saat ini studi tentang legitimasi ekosistem masih sangat kompleks. Selanjutnya, Thomas (2022) berpendapat bahwa legitimasi menjadi sangat penting terutama ketika menghadapi tantangan baru yang menjadi kewajiban perusahaan. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Autio & Thomas (2018) yang menjelaskan munculnya tanggung jawab baru bisa saja terjadi karena adanya ketidakhadiran informasi yang memadai serta bukti dari aktivitas kelangsungan hidup dalam ekosistem.

Keagenan merupakan teori yang pertama kali dikemukakan pada tahun 1976 oleh Jensen dan Meckling, dalam penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati (2021) menjelaskan bahwa teori keagenan adalah suatu ikatan yang menghubungkan antara pemilik usaha dengan para agen yang dipekerjakan untuk membantu memenuhi harapan pemilik perusahaan. Hal serupa juga dikemukakan oleh Diwei (2022) bahwa poin utama dalam teori keagenan adalah agen dalam perusahaan itu sendiri, yang dimana seorang agen dapat berperan sebagai manajer yang memegang peran penting dalam aktivitas operasional, perumusan strategi, pengekseskuan dari kebijakan dalam perusahaan, serta alokasi sumber daya perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2020), dijelaskan mengenai hubungan antara para petinggi perusahaan dengan agen yang ditunjuk oleh pemilik modal. Tujuan utama dari ditunjuknya seorang agen adalah untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan yang di dalamnya termasuk juga pemegang saham. Bentuk praktik terbaik dalam tata kelola sebuah perusahaan adalah penerapan teori keagenan Shaifali & Mittal (2019).

Teori ini pada awalnya dikhususkan untuk menjelaskan apa yang terjadi dalam pasar pekerja (market labor). Dalam penelitian Bafera (2022) dikatakan bahwa bentuk pengaplikasian dari teori sinyal yang dikemukakan Spence pada tahun 1973, menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh perusahaan dengan kualitas tinggi tidak dapat dilakukan oleh perusahaan yang berkualitas rendah. Sebab, dalam memberikan sinyal kepada penerima sinyal yang dalam hal ini adalah investor, tidaklah mudah. Kemudian dalam penelitian Juarsa (2019) menjelaskan bahwa peluang investasi menandakan adanya pertumbuhan perusahaan secara ekonomis dimana hal tersebut memberi sinyal bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang dapat memberikan return di masa yang akan datang. Perusahaan juga dapat memberikan sinyal dengan menerapkan tata kelola yang berkaitan erat dengan *green corporate governance*. Hal tersebut disampaikan oleh Li, dkk (2020) yang menggunakan teori sinyal untuk menggambarkan bagaimana perusahaan mengirimkan sinyal positif kepada investor di dalam pasar modal ataupun kreditur di dalam pasar obligasi. Perilaku pasar sangat ditentukan oleh beberapa perilaku bisnis tertentu. Lebih lanjut lagi, sinyal diberikan dari perusahaan juga pada aspek lingkungan, dimana menurut Yavas (2020) kinerja lingkungan yang baik menunjukkan sinyal kepada para pemangku kepentingan bahwa perusahaan tersebut dapat dipercaya sehingga tidak akan segan untuk investor menanamkan modalnya.

Menurut Kieso & Weygandt dalam *Intermediate Accounting* (2018:7), akuntansi merupakan bahasa yang digunakan secara universal untuk menjelaskan aktivitas operasional perusahaan dalam dunia bisnis. Karakteristik yang merupakan esensi dari akuntansi antara lain identifikasi, pengukuran dan komunikasi dari informasi keuangan; entitas ekonomi; dan pihak yang berkepentingan. Pelaporan keuangan yang baik mencakup hal-hal yang menjadi karakteristik dari akuntansi tersebut. Jika laporan keuangan tidak menjelaskan informasi yang tidak sesuai, maka laporan tersebut merugikan pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, menjadi sangat penting dalam akuntansi keuangan untuk memperhatikan nilai-nilai esensial dari akuntansi. Akuntansi

keuangan adalah proses penyusunan yang berujung pada penyajian laporan keuangan perusahaan, untuk digunakan oleh pihak eksternal maupun internal. Kemudian laporan keuangan yang dapat dipercaya dijelaskan juga dalam IFRS (2021: 26) berarti laporan yang secara lengkap menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan. Selain itu, laporan tersebut harus bersifat netral, tidak memilih-milih informasi mana yang ingin diungkapkan dan yang tidak ingin diungkapkan. Kenetralan ini bertujuan untuk menghindari bias informasi.

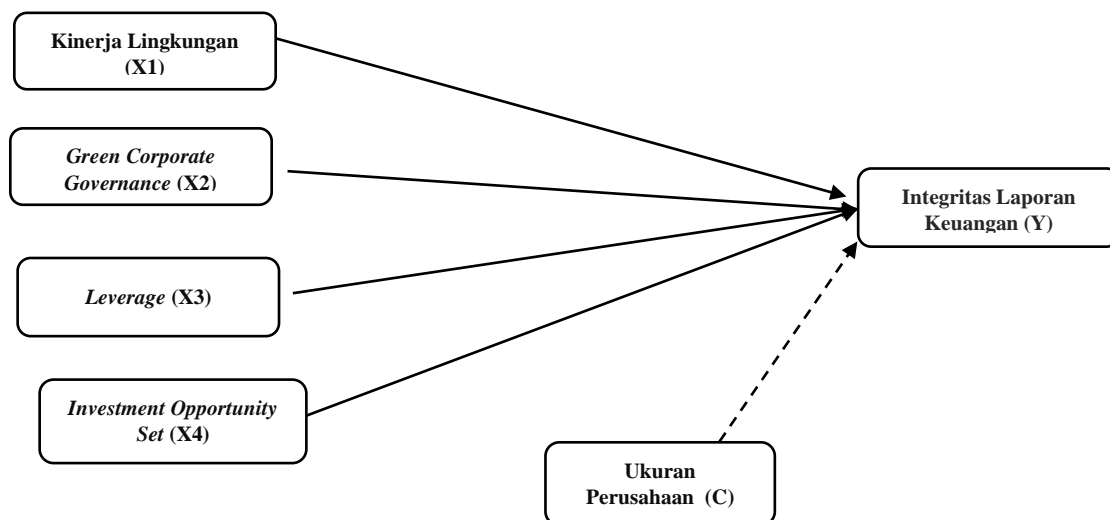
Berdasarkan laporan yang disampaikan oleh *Organization of Economic Co-operation and Development* (OECD), 80% dari negara di dunia menggunakan sumber daya dan energi mereka dengan tenaga berbahan bakar fosil yang dimana hal itu mendorong perubahan iklim (OECD, 2021). Oleh sebab itu, menjadi penting untuk perusahaan memperhatikan efek yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya dan kebijakan yang diambil terhadap kinerja lingkungan perusahaan tersebut (Huseyin, 2021). Dalam melakukan penilaian atas kinerja lingkungan perlu turut melibatkan pembuat kebijakan, peneliti, pimpinan perusahaan, masyarakat luas, organisasi resmi di luar pemerintah, dan media agar skor yang diperoleh merupakan hasil dari penilaian yang komprehensif. Skor dari kinerja lingkungan perlu dilihat perkembangan di setiap tahunnya sebagai tren perubahan iklim, ekosistem, dan kesehatan publik (Wolf & Emerson, 2022). Penilaian terhadap kinerja lingkungan dapat berupa berbagai indikator yang luas dan dalam jumlah yang banyak. Keluasan indikator tersebut disebabkan oleh kinerja lingkungan sangatlah heterogen dan kompleks (Nazia, 2022).

International Financial Corporation (IFC) dalam IFC Indonesia Manual (2018: 27) mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai sebuah rangkaian struktur dan proses yang dikendalikan dan diarahkan oleh perusahaan itu sendiri. *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) dalam OECD (2015:9) menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan merupakan suatu himpunan hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, dewan direksi, para pemegang saham, dan para pemangku kepentingan. Pengembangan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari perusahaan yang berkelanjutan harus memperhitungkan kebutuhan dari pemangku kepentingan yang bermacam-macam. Menurut Li, dkk (2020) perusahaan dengan tingkat *green governance*, *green ideas*, dan tanggungjawab sosial yang tinggi menerapkan nilai-nilai ramah lingkungan pada budaya kerja, strategi, dan visi perusahaan secara lebih mendalam. Pembentukan struktur *green governance* merepresentasikan arah pembangunan strategis jangka panjang dari perusahaan, yang dimana hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memang secara serius memperhatikan adanya kesinambungan dan inisiatif dari kegiatan CSR yang diselenggarakan (Lie dkk, 2019).

Analisa keuangan seringkali menggunakan rasio solvabilitas atau lebih dikenal sebagai *leverage*. Namun perhitungan *leverage* tidak hanya sebatas pada kombinasi dari struktur modal sebuah perusahaan yang terdiri atas modal dari pemilik perusahaan dan liabilitasnya Singh (2021). Kemudian lebih mendalam lagi mengenai *leverage*, menurut Leary & Roberts dalam Bansal (2021) menyebutkan bahwa tiap perusahaan memiliki batas *leverage* yang bervariasi, namun ketika struktur modal dapat menuju titik keseimbangan tanpa memerlukan biaya tambahan maka *leverage* akan cenderung lebih bernilai optimal. Terdapat studi empiris mengenai perkembangan *leverage* oleh Gombola (2019) yang menggambarkan bahwa perusahaan-perusahaan di negara tersebut akan cenderung berusaha menjaga angka *leverage* mereka bahkan hingga 10 tahun setelah mendaftar ke dalam bursa.

Pertama kali disampaikan oleh Myers 1977, *investment opportunity set* (IOS) menjadi tolak ukur dari pertumbuhan ekonomi perusahaan. Menurut Simamora dalam Wahidahwati (2020) IOS adalah metode perhitungan yang menggambarkan jumlah pendanaan yang membantu perusahaan memperoleh *return* atau tingkat pengembalian di masa yang akan datang. Sehingga pada penelitian selanjutnya oleh Juarsa (2019) menyatakan bahwa memang benar IOS dapat menggambarkan pertumbuhan perusahaan, oleh karena itu hal yang perlu menjadi fokus utama adalah pada tingkat penjualan perusahaan agar nilai laba menjadi lebih besar dan mendongkrak rasio IOS yang lebih tinggi. Sedangkan menurut Pagalung dalam Meirawati (2019) berpendapat bahwa IOS sendiri merupakan gabungan metode investasi antara aset yang dimiliki perusahaan pada saat ini dengan opsi investasi di masa yang akan datang dimana hal tersebut tergantung dari kerelaan perusahaan melakukan pengeluaran yang diharapkan dapat memberikan *return* di masa depan.

Dalam berbagai studi, ukuran perusahaan diperkirakan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kontinjensi suatu organisasi, yang mengukur berapa banyak sumber daya yang dimiliki perusahaan (Meulenaere, 2019). Ukuran perusahaan menjadi salah satu yang diperhitungkan dalam pengambilan keputusan, karena menurut Winne (2019) menjelaskan peranan penting ukuran perusahaan dapat menciptakan nilai tersendiri bagi perusahaan. Sumber daya yang dimaksud dapat berupa manusia, finansial, sosial, serta organisasional. Dari hasil studi yang dilakukan oleh Raza (2019), ia berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar juga mempunyai akses terhadap informasi yang lebih baik sehingga manajemen resiko dari perputaran bisnis perusahaan. Lebih mendalam lagi, Brymer (2018) mengemukakan bahwa esensi dari ukuran perusahaan adalah bagaimana ukuran perusahaan menjadi konteks yang krusial serta menjadi faktor penentu bagi hubungan kinerja dalam perusahaan namun sering terabaikan. Menurut Pradika (2019) ukuran perusahaan dapat didefinisikan melalui total aset perusahaan, total penjualan, maupun harga pasar sahamnya, yang dimana hal tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Teoritis

HIPOTESIS

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Mengacu pada teori legitimasi, perusahaan yang berkinerja lingkungan baik, maka perusahaan tersebut telah dianggap sebagai perusahaan yang memiliki legitimasi. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mayangsari (2018) yang menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan, maka peneliti menyusun dasar hipotesis yaitu sebagai berikut.

H1: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh *Green Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Subjek dari tata kelola perusahaan adalah para eksekutif dan termasuk juga adalah agen dari pemangku kepentingan. Para agen yang merepresentasikan pemangku kepentingan menjadi pihak kunci yang menentukan arah kebijakan perusahaan, yang dalam pengambilan keputusannya diharapkan tidak bertentangan dengan aspirasi para pemangku kepentingan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa & Challen (2019) dan Nurdiniah & Pradika (2017) yang menyatakan bahwa Tata Kelola Perusahaan berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan, maka peneliti membangun dasar hipotesis yaitu sebagai berikut.

H2: *Green Corporate Governance* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Untuk mengukur kinerja perusahaan, para pemodal menggunakan indikator-indikator dalam bentuk rasio keuangan. Salah satu rasio yang sering digunakan adalah *leverage* atau dapat juga disebut sebagai rasio solvabilitas. Rasio ini menjelaskan komposisi modal yang menopang aset perusahaan apakah lebih besar porsi pada *debt*/kewajiban/liabilitas ataukah pada ekuitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti & Wahidahwati (2020) serta Pradika & Hoesada (2019) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Oleh sebab itu, maka peneliti menyusun dasar hipotesis antara lain sebagai berikut;

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Salah satu yang menjadi tolak ukur apakah sebuah perusahaan berkinerja baik atau tidak adalah pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan tersebut dapat diukur dengan rasio *Investment Opportunity Set* atau dengan kata lain kesempatan bagi seorang investor untuk menanamkan modalnya di masa depan. Keputusan investor tentu didasari prospek dari perusahaan yang akan ditanamkan modalnya. Hal tersebut menyebabkan tingginya nilai Integritas Laporan Keuangan. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Febriyanti dan Wahidahwati (2020), pada penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dengan demikian, maka peneliti menentukan hipotesis awal pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H4: *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder yang didapatkan melalui data laporan tahunan dan keberlanjutan yang dipublikasikan pada masing-masing situs resmi perusahaan. Kemudian metode penelitian yang digunakan

dalam penelitian adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode ilmiah yang digunakan untuk meneliti sampel dengan menggunakan instrumen penelitian, hasil analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis. Pengujian dilakukan secara sampling, yang merupakan pengambilan dari sebagian dari sebuah elemen dari suatu populasi. Teknik pengujian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel. Berikut adalah tabel statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian:

Tabel 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Maksimum | Minimum | Mean | Std. Deviasi |
|-----------------------------------|-----|-----------|----------|----------|--------------|
| Integritas Laporan Keuangan | 201 | 46,53000 | 0,210000 | 2,980299 | 6,176150 |
| Kinerja Lingkungan | 201 | 1,000000 | 0,140000 | 0,694478 | 0,138025 |
| <i>Green Corporate Governance</i> | 201 | 0,860000 | 0,140000 | 0,580249 | 0,145060 |
| <i>Leverage</i> | 201 | 0,883000 | 0,102800 | 0,479597 | 0,231092 |
| <i>Investment Opportunity Set</i> | 201 | 15,591000 | 0,080000 | 1,010144 | 1,384172 |
| <i>Firm Size</i> | 201 | 367,311 M | 901 M | 35,778 M | 1,337152 |

Nilai terendah dari variabel Kinerja Lingkungan sebesar 0,14 yaitu pada perusahaan PT Samudera Indonesia Tbk. Untuk nilai tertinggi dari variabel Kinerja Lingkungan adalah sebesar 1 yaitu pada PT Unilever Tbk. Perusahaan ini secara rinci dan lengkap mengungkapkan item yang menjadi indikator dalam laporan keberlanjutan serta memenuhi indikator dalam indeks yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk variabel *Green Corporate Governance* nilai terendah adalah sebesar 0,14 yaitu pada PT Samudra Indonesia Tbk. Sedangkan untuk nilai tertingginya adalah sebesar 0,86, dimana nilai tersebut ada pada PT Indofarma, PT Pelayaran Tamarin Samudra, PT Chandra Asri Petrochemical, dan PT Unilever Indonesia Tbk., dimana terdapat 1 indikator yang tidak terpenuhi (bernilai 0) dari indeks dalam penelitian ini yaitu adanya suatu direksi yang fokus tugasnya adalah mengenai penerapan *green governance* atau bisnis ramah lingkungan perusahaan.

Nilai terendah dari variabel *Leverage* adalah sebesar 0,102 yaitu pada PT Bumi Resources Minerals dan untuk nilai tertinggi pada variabel ini adalah sebesar 0,88 yaitu pada PT Waskita Karya (Persero). Pada variabel *Investment Opportunity Set* dimana nilai terendah sebesar 0,08 yaitu pada PT Bumi Resource, sedangkan nilai tertinggi pada variabel ini adalah sebesar 15,591 yaitu PT Unilever Indonesia Tbk. Pada variabel Integritas Laporan Keuangan nilai terendah adalah sebesar 0,22 yaitu pada PT Wintermar *Offshore Marine* Tbk. dan untuk nilai tertinggi pada variabel ini adalah sebesar 46,53 yaitu pada PT Unilever Indonesia Tbk. Kemudian dalam variabel

kontrol yaitu ukuran perusahaan, nilai terendah adalah sebesar 901.060.986.000 rupiah yaitu pada PT Merck, Tbk. Kemudian untuk nilai tertinggi atas total aset perusahaan adalah sebesar 367.311.000.000.000 rupiah yaitu pada PT Astra Internasional, Tbk.

Nilai rata-rata dari variabel Kinerja Lingkungan adalah sebesar 0,68. Untuk rata-rata dari variabel *Green Corporate Governance* adalah sebesar 0,58. Kemudian nilai rata-rata dari variabel *Leverage* adalah sebesar 0,48. Artinya rata-rata perusahaan di Indonesia memiliki struktur modal yang liabilitasnya hamper separuh dari aset perusahaannya. Pada variabel *Investment Opportunity Set* dimana nilai rata-rata adalah sebesar 1,01. Sedangkan pada variabel Integritas Laporan Keuangan nilai rata-rata adalah sebesar 2,98. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, mungkin angka ini cukup baik dan mencerminkan laporan yang berintegritas. Untuk variabel kontrol, rata-rata ukuran perusahaan yang diukur dengan melihat total aset perusahaan adalah sebesar 35.778.931.197.080 rupiah.

Nilai standar deviasi pada variabel Kinerja Lingkungan adalah sebesar 0,14. Kemudian nilai standar deviasi pada variabel *Green Corporate Governance* adalah sebesar 0,13. Untuk nilai standar deviasi variabel *Leverage* adalah sebesar 0,23. Pada variabel *Investment Opportunity Set* nilai standar deviasi adalah sebesar 1,38. Untuk variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan memiliki standar deviasi sebesar 1,337. Sedangkan pada variabel Integritas Laporan Keuangan adalah sebesar 6,18.

Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan uji signifikansi pengaruh atau regresi pada data panel, tidak memerlukan pengujian asumsi klasik. Hal ini disebabkan karena pengujian regresi data panel telah menggunakan metode *least square* yang dimana pada dasarnya metode tersebutlah yang dilakukan pada uji asumsi klasik (Gujarati, 2012). Oleh sebab itu, maka dalam penelitian ini tidak melakukan pengujian asumsi klasik.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.438249 |
| Adjusted R-squared | 0.423845 |

Berdasarkan tabel di atas, nilai *R Square* dan *Adjusted R Square* adalah 0.375 dan 0.354. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam model penelitian ini (Kinerja Lingkungan, *Green Corporate Governance*, *Leverage*, dan *Investment Opportunity Set*) mempengaruhi sebesar 0,438 atau setara dengan nilai 43,8% terhadap variabel dependennya yaitu Integritas Laporan Keuangan.

Uji F

Tabel 3. Uji F

| | |
|-------------------|----------|
| F-statistik | 30.42581 |
| Prob(F-statistik) | 0.000000 |

Sumber : Hasil Olah Data Eviews

Pada tabel tersebut terlihat bahwa secara simultan, variabel independen yakni Kinerja Lingkungan, *Green Corporate Governance*, *Leverage*, dan *Investment Opportunity Set* berpengaruh pada variabel dependen. Variabel independen secara simultan memiliki nilai F hitung sebesar 30,42581 dan probabilitas sebesar 0,0000. Nilai kritis F pada numerator 2 dan denominator yang lebih dari 120 adalah 3. Kemudian nilai Prob. kurang dari 0,05, maka dengan begitu dapat diketahui bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Uji t

Tabel 4. Uji t

| Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan | | |
|--|-----------|--------|
| Variabel Independen | Koefisien | Prob. |
| C | 2.878035 | 0.7786 |
| Kinerja Lingkungan | 6.472823 | 0.0287 |
| <i>Green Corporate Governance</i> | 8.159261 | 0.0149 |
| <i>Leverage</i> | 4.863770 | 0.0028 |
| <i>Investment Opportunity Set</i> | 2.539037 | 0.0000 |
| <i>Firm Size</i> | -0.461799 | 0.1829 |

Sumber : Hasil Olah data Eviews

Kinerja Lingkungan

Berdasarkan hasil pengujian model regresi sebagaimana dapat dilihat pada gambar, nilai t-statistik variabel Kinerja Lingkungan lebih besar daripada nilai distribusi t ($2,204 > 1,976$). Selain itu, nilai signifikansi variabel Kinerja Lingkungan kurang dari lima persen yaitu sebesar 0,0287. Dengan demikian, variabel Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan. Nilai koefisien dari variabel ini adalah sebesar 6,473 (positif) memberikan arti bahwa setiap penambahan satu satuan pada variabel Kinerja Lingkungan, akan memberikan penambahan sejumlah 6,473 pada variabel Integritas Laporan Keuangan. Dari persamaan tersebut menunjukkan adanya pengaruh dari variabel Kinerja Lingkungan.

Green Corporate Governance

Berdasarkan hasil pengujian model regresi sebagaimana dapat dilihat pada gambar, nilai t-statistik variabel *Green Corporate Governance* lebih besar daripada nilai distribusi t ($2,456 > 1,976$). Selain itu, nilai signifikansi variabel *Green Corporate Governance* kurang dari lima persen, yakni sebesar 0,015. Pengaruh tersebut sebanding dengan pengaruh pada variabel independen sebelumnya yang masih erat kaitannya dengan aktivitas ramah lingkungan. Dengan demikian, variabel *Green Corporate Governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan. Nilai koefisien sebesar 8,159 (positif) memberikan arti bahwa setiap penambahan satu satuan pada variabel *Green Corporate Governance*, akan memberikan penambahan sejumlah 8,159 pada variabel Integritas Laporan Keuangan. Koefisien tersebut mengindikasikan besarnya pengaruh dari variabel ini.

Leverage

Berdasarkan hasil pengujian model regresi sebagaimana dapat dilihat pada gambar, nilai t-statistik variabel *Leverage* lebih dari nilai distribusi t ($3,027 < 1.976$). Selain itu, nilai signifikansi variabel *Leverage* kurang dari lima persen, yaitu sebesar 0,0028. Dengan demikian, variabel *Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan. Nilai koefisien pada variabel ini adalah sebesar 4,863 (positif) memberikan arti bahwa setiap penambahan satu satuan pada variabel *Leverage*, akan memberikan penambahan sejumlah 4,863 pada variabel Integritas Laporan Keuangan.

Investment Opportunity Set

Berdasarkan hasil pengujian model regresi sebagaimana dapat dilihat pada gambar, nilai t-statistik variabel *Investment Opportunity Set* lebih besar daripada nilai distribusi t ($8,281 > 1.976$). Selain itu, nilai signifikansi variabel *Investment Opportunity Set* kurang dari lima persen, yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian, variabel *Investment Opportunity Set* memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan. Nilai koefisien pada variabel ini adalah sebesar 2,539 (positif) memberikan arti bahwa setiap penambahan satu satuan pada variabel *Investment Opportunity Set*, akan memberikan penambahan sejumlah 2,539 pada variabel Integritas Laporan Keuangan.

Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian model regresi sebagaimana dapat dilihat pada gambar, nilai t-statistik variabel Ukuran Perusahaan kurang dari nilai distribusi t ($-1,33 > 1.976$). Selain itu, nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan lebih dari lima persen, yaitu sebesar 0,1829. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang berbanding terbalik terhadap integritas laporan keuangan. Nilai koefisien pada variabel ini adalah sebesar 0,461 (negatif) memberikan arti bahwa setiap penambahan satu satuan pada variabel Ukuran Perusahaan, akan memberikan pengurangan sejumlah 0,461 pada variabel Integritas Laporan Keuangan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel Kinerja Lingkungan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Pada Uji t-Statistika Parsial menunjukkan bahwa variabel Kinerja Lingkungan memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil penelitian membuktikan sekaligus memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mayangsari (2018) bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. **Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H1 diterima.**

Pengaruh *Green Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel *Green Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dengan Uji t-Statistika Parsial menunjukkan bahwa variabel ini memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil pengujian tersebut semakin memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulfa & Challen (2019) yang menyatakan bahwa *Green Corporate Governance* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. **Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H2 diterima.**

Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh terhadap Pengungkapan Keberlanjutan. Dengan Uji t-Statistika Parsial menunjukkan

bahwa variabel *Leverage* memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febriyanti & Wahidahwati (2020) dan Pradika, Hoesada (2019). **Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H3 diterima.**

Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel *Investment Opportunity Set* terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dengan Uji t-Statistika Parsial menunjukkan bahwa variabel *Investment Opportunity Set* memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil penelitian mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febriyanti & Wahidahwati (2020). **Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H4 diterima.**

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh kinerja lingkungan, *green corporate governance*, *leverage*, dan *investment opportunity set* terhadap integritas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, populasi merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2021. Kemudian peneliti mengambil sampel pada seluruh sektor non finansial yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan secara berturut-turut dalam rentang waktu 2019 hingga 2021. Berdasarkan hasil pengujian, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan
2. *Green Corporate Governance* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan
3. *Leverage* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan
4. *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- CDP Turkey (2018), "CDP turkey climate change and water report 2018", available at: www.cdpturkey.sabanciuniv.edu/en/reports
- Chen, W.T., Zhou, G.S., Zhu, X.K., 2019. CEO tenure and corporate social responsibility performance. *J. Bus. Res.* 95, 292e302.
- Deng, H.; Li, C.; Wang, L. The Impact of Corporate Innovation on Environmental Performance: The Moderating Effect of Financing Constraints and Government Subsidies. *Sustainability* 2022, 14, 11530.
- Febriyanti, N., Wahidahwati (2020). Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Investment Opportunity Set terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Volume 9 Nomor 4 April 2020.
- Ghozali, Adita Khasanah, Abdul Rohman (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Kinerja Berkelanjutan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 8 Nomor 3
- Gujarati, D. (2012). *Basic Econometrics*. New York: McGraw-Hill Companies Inc
- Justin, Patrick, Paulus Th Basuki Hadiprajitno (2019). Pengaruh Struktur Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 8, Nomor 3, Tahun 2019, Halaman 1-9.
- Kalash, I. (2021). The impact of environmental performance on capital structure and firm performance: the case of Turkey. *Society and Business Review*, Vol. 16 No. 2,

- Emerald.
- Khaddafi, M., Wahyuddin, Heikal, M., Falahuddin, Maulida, R. (2018). Effect of Corporate Governance Mechanism, Independence and Management of Earnings Integrity of Financial Statements (In Manufacturing Companies Listed on the Stock Exchange). *Jurnal Universtias Malikussaleh* Vol. 19, No. 164/June 2018.
- Kieso, D., Weygant, J., & Kimmel, P. (2015). *Accounting Principles Twelfth Edition*. Hoboken: Wiley.
- Kumar, S. and Shetty, S. (2018), "Does environmental performance improve market valuation of the firm: evidence from Indian market", *Environmental Economics and Policy Studies*, Vol. 20 No. 2, pp. 241-260
- Kuzey, Cemil, Ali Uyar (2017). *Determinants of sustainability reporting and its impact on firm value: Evidence from the emerging market of Turkey. Journal of Cleaner Production 143 (2017) 27-39 Elsevier*.
- Lewandowski, S. (2017), "Corporate carbon and financial performance: the role of emission reductions", *Business Strategy and the Environment*, Vol. 26 No. 8, pp. 1196-1211.
- Li, D., Zhao, Y., Sun, Y. and Yin, D. (2016), "Corporate environmental performance, environmental information disclosure, and financial performance: evidence from China", *Human and Ecological Risk Assessment: An International Journal*, Vol. 23 No. 2, pp. 323-339.
- Li, W., Zheng, M., Zhang, Y., Cui, G. (2020). Green governance structure, ownership characteristics, and corporate financing constraints. *Journal of Cleaner Production* 260 (2020) 121008 Elsevier.
- Liu, Z. (2020), "Unraveling the complex relationship between environmental and financial performanceA multilevel longitudinal analysis", *International Journal of Production Economics*, Vol. 219, pp. 328-340.
- Mayangsari, S. (2018). Environmental performance and financial report integrity: challenges for the mining sector in Indonesia. *The 4th International Seminar on Sustainable Urban Development*.
- Meutia, Farah, Dr. Farida Titik K, S.E., M.Si. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *e-Proceeding of Management* Vol.6, No.2.
- Pagalung G., Pontoh, G.T. (2014). Corporate disclosure as mediating variable on effect of financial resources, capability, and characteristic of corporate to environmental performance. *International Journal of Scientific & Technology Research* 3(8): 257–265.
- Pradika, E., Hoesada, J. (2019). Integrity of Financial Statement: Big and Independent Are Not Guarantee. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing Studies* 5/1 59-79.
- Privika, Hafindatama Akbar, Bunga Maharani, Ririn Irmadariyani (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Jenis Industri Terhadap Assurance Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* Vol. 19 No. 1.
- Ramdhani, Resa, Dini Wahjoe Hapsari, S.E., M. SI, Ak., CA, Dra. Djusnimar Zultilisna, Akt., M.M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komisariss Independen, Kepemilikan Saham Publik dan Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap

- Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. e-Proceeding of Managemen Vol.6, No.3.
- Sandri, Aurellia Bianda, Rida Prihatni, Diah Armeliza (2021). Analisis Pengaruh Kualitas Kinerja Berkelanjutan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Diponegoro Journal of Accounting Volume 8 Nomor 3
- Saputri, Shicilya, Yulia Syafitri, Yuli Ardiany (2022). Pengaruh Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Sustainability Reporting*. Pareso Jurnal, Vol. 4, No. 1, Maret 2022, hal. 239 – 252.
- Turki A (2014) La relation entre la certification environnementale ISO 14001 et la performance environnementale–Etude de cas sur quatre entreprises tunisiennes. *Developpement durable et territoires. Economie*.
- Temiz, H. (2022). Environmental performance and cost of finance: evidence from emerging markets. *Management and Policy Journal* Vol. 13, No. 5, Emerald.
- Ulfa, A.M., Challen, A.E. (2019). Good Corporate Governance on Integrity of Financial Statements. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 439
- Yendrawati, R., Hidayat, M.F. (2021). Determinants of financial statement integrity. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 25(2).
- Yudhanti, Ashari Lintang, Ela Listianto. (2021). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi Integratif*, Oktober 2021, Vol. 7, No. 2, hal 104-123.